

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

PENINGKATAN PEMAHAMAN

MATA PELAJARAN PAI MATERI SYAJA'AH

MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING

PADA SISWA KELAS XI SMK AL-AMIEN 1 PRENDUAN

TAHUN PELAJARAN 2022/2023



Disusun Oleh:
ASFALHAM, S.Pd

Dosen Pengampu: Dr. Siswanto, M.Pd.I

YAYASAN AL-AMIEN PRENDUAN
SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN
2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah membaca dan mencermati Karya Ilmiah yang merupakan Ulasan Hasil Penelitian yang dipublikasikan dan didokumentasikan di Perpustakaan SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN Hasil Karya dari:

1. Identitas Peneliti :
Nama : ASFALHAM, S.Pd.
Unit Kerja : SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN

2. Lokasi Penelitian : SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN

3. Judul : Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Syaja'ah Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI SMK AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun Pelajaran 2022/2023



ABSTRAK

pendidikan yang substansial yang menekankan pada nilai-nilai belum terlaksana karena peserta didik masih ditempatkan sebagai obyek pembelajaran, bukan menjadi subyek itu sendiri. Artinya, dalam proses pendidikan memerlukan kreatifitas, inovasi, dan pengembangan wawasan nilai dari pendidik, yakni pendidik yang memiliki kemampuan untuk menghayati ilmu, mengetahui rahasia ilmu yang diajarkan, kekuatan dan kelemahan teori-teori serta validitasnya.

Peran guru dalam pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* hanya sebagai fasilitator oleh karena itu guru harus peran aktif dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran pada siswa sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas. Setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna tersebut berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep apa yang dipelajarinya. penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Pemahaman Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Syaja'ah melalui Metode Problem Based Learning

Kata Kunci : Metode Problem Based Learning, Peningkatan Pemahaman,

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah:

Agama Islam datang disertai dengan lahirnya sebuah paradigma baru tentang proses kehidupan manusia dalam menjalani hidup di dunia sebagai hamba Allah dan pemimpin di bumi. Kehadiran Islam sebagai salah satu pendobrak kebekuan dan kejumudan peradaban manusia proses ini disertai dengan sebuah revolusi dalam bidang pendidikan sebagai salah satu prasarat pokok untuk membangun sebuah peradaban manusia yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin untuk mengelola alam ini.

Hakekat pendidikan sendiri yang semula merupakan kegiatan simbiosis dengan kehidupan dalam masyarakat primitif dengan bentuk pendidikan tradisional non formal menuju hakekat pendidikan sebagai kegiatan formal dan administratif, akhirnya telah melahirkan pendidikan formal dalam wujud persekolahan sehingga kini pendidikan lebih identik dengan pembelajaran di sekolah. Menilik hal di atas dan jika dikaitkan dengan proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia, maka pendidikan di Indonesia masih bersifat pada pengenalan teori untuk masukan-masukan kognitif taraf rendah. Artinya, pendidikan yang substansial yang menekankan pada nilai-nilai belum terlaksana karena peserta didik masih ditempatkan sebagai obyek pembelajaran, bukan menjadi subyek itu sendiri. Artinya, dalam proses pendidikan memerlukan kreatifitas, inovasi, dan pengembangan wawasan nilai dari pendidik, yakni pendidik yang memiliki kemampuan untuk menghayati ilmu, mengetahui rahasia ilmu yang diajarkan, kekuatan dan kelemahan teori-teori serta validitasnya.

Dalam mengajar tentunya seorang pendidik memakai strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Cara mengajar yang demikian membutuhkan peranan yang besar dari guru atau pengajar untuk dapat menumbuhkan dan mengarahkan peserta didik pada keaktifan dan pengembangan potensi serta berproses menempa diri sesuai dengan bakat dan kesadaran dari peserta didik itu sendiri akan pentingnya sebuah pendidikan. Strategi seperti ini diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan maksimal siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan strategi pembelajaranyang kurang relevan menyebabkan proses pembelajaran materi Syaja'ah kurang menarik. Adanya kelemahan-kelemahan metode yang digunakan karena metode yang digunakan masih cenderung menggunakan metode ceramah. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang biasa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Sedangkan dalam proses pembelajaran peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Yakni guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari siswa. Siswa menemukan sendiri "bukan

dari, apa kata guru". Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan metode PBL.

Peran guru dalam pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* hanya sebagai fasilitator oleh karena itu guru harus peran aktif dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran pada siswa sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas. Setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna tersebut berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran Syaja'ah pada siswa kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya pasif mendengarkan ceramah guru saja. Karena hanya mendengarkan ceramah guru, ada sebagian siswa yang kurang konsentrasi. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut tercermin dari hasil belajarnya yang rata-rata baru mencapai 65 dengan ketuntasan 60% (KKM = 75).

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa tidak pasif mendengarkan guru, tetapi juga aktif memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode *Problem Based learning*. *Problem Based learning* berarti pembelajaran berbasis masalah, artinya sebuah metode yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan Siswa mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut, dalam memori siswa akan selalu teringat, sehingga akan mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam wacana pendidikan, ada dua tataran yang sering dipertentangkan yang sesungguhnya saling membutuhkan, yakni teori dan praktik. Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan juga siswa dituntut untuk menghafal dan memahami saja akan tetapi hendaknya siswa diajarkan untuk menemukan konsep Syaja'ah yang lebih mudah difahami sendiri. Dalam materi Syaja'ah ini, jika siswa mampu menemukan konsep atau kunci dari materi yang dirumuskan, maka siswa akan memahami siapa yang merumuskan materi tersebut.

Dalam memahami Syaja'ah, siswa kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN masih belum banyak yang menguasai, sehingga melalui metode *Problem Based learning*, siswa dapat menemukan konsep untuk memahami tentang Syaja'ah, sehingga siswa akan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, siswa kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN masih banyak yang belum memahami masalah Syaja'ah sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Hal tersebut merupakan tantangan yang sangat berat bagi peneliti selaku guru agama untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Syaja'ah Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI SMK AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun Pelajaran 2022/2023 ."

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta harapan penulis yang dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam proses KBM diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah kurang memotivasi siswa untuk belajar sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Model Problem Based Learning dalam mata pelajaran PAI mungkin belum banyak diterapkan.
- c. Faktor dari luar diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dan dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pembahasan yang akan dikaji, yaitu:

- a. Bagaimana Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Syajaah pada Siswa kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN tahun 2022/2023?.
- b. Apakah Problem Based Learning dapat Meningkatkan pemahaman mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Syajaah pada siswa Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN tahun 2022/2023?

4. Cara Pemecahan Masalah

- a. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk menggantikan model pembelajaran dengan ceramah yang kurang memotivasi siswa.
- b. Menggunakan strategi pembelajaran diskusi untuk mendorong keaktifan siswa

5. Tujuan Tindakan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Pemahaman Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Syaja'ah melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN tahun 2022/2023.

6. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Bagi guru
Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, sehingga dapat diambil langkah langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.
 - 2) Bagi siswa
Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, dengan harapan bahwa pembelajaran tidak hanya terfokus pada ceramah guru,

tetapi juga harus didukung keaktifan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran di SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa dan menambah wawasan serta ketrampilan dalam pembelajaran PAI tentang Syaja'ah.
- 3) Bagi siswa akan memperoleh pelajaran Syaja'ah yang lebih menarik, menyenangkan dengan menggunakan metode Problem Based Learning.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Kerangka Teori

Pembelajaran materi Syaja'ah pada siswa Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN tahun 2022/2023 sering mengalami kendala berupa rendahnya nilai ulangan harian yang hamper 25 % tidak mencapai KKM. Dari permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan penelitian kelas dengan metode Problem Based Learning .

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah Melalui Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman Syaja'ah pada Siswa Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN tahun 2022/2023.

a. Peningkatan

WJS Poerwadarminto (2014:628 dan 1078) menyimpulkan bahwa “peningkatan adalah suatu bentuk hasil usaha mempertinggi atau membuat lebih, sedang kemampuan adalah kesanggupan, ketrampilan, atau kekuatan.

b. Pemahaman

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah understanding yang dapat diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Siswa dapat dikatakan paham jika siswa tersebut mampu menyerap materi yang dipelajarinya. Lebih lanjut Michener (Herdian, 2010) menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek dalam Taksonomi Bloom. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui 1) objek itu sendiri, 2) relasinya dengan objek lain yang sejenis, 3) relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis, 4) relasi dual dengan objek lainnya yang sejenis, 5) relasi dengan objek dalam teori lainnya.

c. Syaja'ah

Syaja'ah menurut bahasa artinya berani. Sedangkan menurut istilah syaja'ah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji. Jadi syaja'ah dapat diartikan keberanian yang berlandaskan kebenaran, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridhaan Allah Swt.

d. Problem Based Learning

Menurut Barrows (1992) Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip pemanfaatan permasalahan-permasalahan sebagai poin permulaan untuk proses mendapatkan dan mengintegrasikan suatu pengetahuan baru.

e. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam (Abdi, 2011).

2. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang peneliti kemukakan adalah Metode Problem Based *learning* dapat meningkatkan Kemampuan Pemahaman Syaja'ah pada Siswa Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun Pelajaran 2022/2023

Tindakan ini merespon dari kondisi riil dilapangan tentang bagaimana tantangan zaman yang akan dihadapi peserta didik diwaktu mendatang. Pendidikan yang bertanggungjawab atas masa depan peserta didik sebagai anak dan generasi bangsa dimasa yang akan datang harus disiapkan agar mereka memiliki kompetensi yang unggul, mampu bersaing dan menaklukkan tantangan dunianya. Sebagai agen perubahan, guru dan sekolah memiliki kewenangan dan kemerdekaan dalam melakukan *treatment* terhadap peserta didik dengan melakukan berbagai tindakan dalam rangka melakukan perbaikan pembelajarannya. Demikian pulakita sebagai guru, terlebih guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yang konten materi pembelajaran sangat sarat dengan nilai-nilai. Guru PAI dan Budi pekerti. Memiliki peran sangat besar sekaligus memiliki tantangan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai sebagai bekal hidup peserta didiknya.

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti adalah melakukan tindakan perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas hasilnya. Upaya tindakan kelas melalui perbaikan model pembelajaran yang selama ini tidak relevan, tidak efektif dan efisien serta cenderung lebih berfokus pada guru dan hanya pada ceramah sebagai metode pembelajarannya, tentu sangat dibutuhkan.

Dalam konteks ini, dipilih salah satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning sebagai alternatif pemecahan masalahnya. Dengan model pembelajaran PBL tersebut diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya akan meningkat. Hal ini berdasar pada beberapa hal diantaranya bahwa, melalui PBL, pembelajaran akan lebih melibatkan peserta didik untuk aktif melakukan pembelajaran, pembelajaran tidakhanya dilakukan dengan ceramah yang cenderung membosankan. Dan masih banyak hal-hal lain yang bisa diambil manfaatnya.

3. Langkah Problem Based Learning

Problem based learning (PBL) mula-mula digunakan di perguruan tinggi dalam perkuliahan medis di Southern Illinois University School of Medicine. Dr. Howard Barrows (1982) staf pengajar perguruan tersebut mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai:

“a learning method based on the principle of using problems as a starting point for the acquisition and integration of new knowledge”. Suatu metode pembelajaran berlandaskan pada prinsip pemanfaatan permasalahan-permasalahan sebagai poin permulaan untuk proses mendapatkan dan mengintegrasikan suatu pengetahuan baru.

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan atas teori psikologi kognitif terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, peserta didik belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat

peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (real world problem) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan dosen berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking) dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan memuka dialog. Persoalan yang dikaji hendaknya merupakan persoalan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebuah permasalahan pada umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan karena merupakan permasalahan multi konsepsi, bahkan dapat merupakan masalah multi disiplin ilmu'

Skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah hendaknya memenuhi karakteristik berikut: (i) terkait dengan dunia nyata; (ii) memotivasi pebelajar; (iii) membutuhkan pengambilan keputusan; (iv) multi-tahap; (v) dirancang untuk kelompok; (vi) menyajikan pertanyaan terbuka memicu diskusi; (vii) mencakup tujuan pembelajaran, berpikir tingkat tinggi (higher order thinking), dan keterampilan lainnya (Ridwan, 2015:131).

Pannen (2001:86) memberikan arahan petunjuk langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah yaitu: (i) mengidentifikasi masalah, (ii) mengumpulkan data, (iii) menganalisis data, (iv) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (v) memilih cara untuk memecahkan masalah, (vi) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (vii) melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (viii) melakukan tindakan (action) untuk memecahkan masalah.

Arends (2004) membagi tahap-tahap administrasi pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan oleh fasilitator (Pendidik) meliputi:

- a. Tahap 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Membantu peserta didik membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
- c. Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan.
- d. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

- e. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

Pierce dan Jones (dalam Ratnaningsih, 2003: 126) menjelaskan bahwa pengkondisian yang harus muncul pada waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: (i) Keterlibatan (engagement) meliputi mempersiapkan mahasiswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang bisa bekerja sama dengan pihak lain, menghadapkan mahasiswa pada situasi yang mendorong untuk mampu menemukan masalah dan meneliti permasalahan sambil mengajukan dugaan dan rencana penyelesaian. (ii) Inkuiri dan investigasi (inquiry dan investigation) yang mencakup kegiatan mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi. (iii) Performansi (performance) yaitu menyajikan temuan. (iv) Tanya jawab (debriefing) yaitu menguji keakuratan dari solusi dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dalam contoh sub pokok bahasa Syajaah. Berikut kutipan tugas permasalahan kontekstual mengenai bahasan Syajaah di masyarakat: Apakah Syajaah sudah tercermin dalam sikap dan perilaku di masyarakat? Bentuklah kelas menjadi 2 kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi tentang:

- a. Kelompok pertama: Mengapa seseorang perlu memiliki sifat syajaah?
- b. Kelompok kedua: Bagaimana contoh perilaku yang mencerminkan syajaah di masyarakat?

Hasil mengerjakan tugas diskusi disusun dalam bentuk tulisan dan dipresentasikan didepan kelas selanjutnya diserahkan kepada pendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Syaja'ah pada siswa Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (N. Hanifah, 2014, p. 68).

Menurut Taufiqur Rahman PTK adalah salah satu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kematapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (M.Pd.I, 2018). Sedangkan menurut Anjani Belawati PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Pandiangan, 2019, p. 8). Selanjutnya Ajat Rukajat mengategorikan penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep (Rukajat, 2018, pp. 2–4), yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati sesuatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sehingga dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang. Prosedur penelitian tindakan ini terdiri atas 2 siklus, dan kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

2. Subyek dan Kolaborator Penilaian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN, dengan jumlah peserta didik 15 peserta didik, kelas XI dipilih sebagai subyek penelitian karena kelas ini merupakan kelas dengan rata-rata Ulangan Harian yang paling rendah, peserta didik memperoleh nilai 75 keatas tidak lebih dari 25%. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran PAI, Guru sejawat dan Kepala Sekolah.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 4 Desember 2022 s/d 27 Desember 2022 di kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada tanggal 4 Desember 2022 s/d 27 Desember 2022.

4. Indikator Ketercapaian Tindakan

Untuk mengetahui pencapaian keberhasilan diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Dalam kriteria keberhasilan berdasarkan hasil presentase. Kriteria presentase kesesuaian menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut (Arikunto et al., 2021, p. 46):

- a. Kesesuaian(%) : 0 - 20 = sangat kurang
- b. Kesesuaian(%) : 21 - 40 = kurang
- c. Kesesuaian(%) : 41 - 60 = cukup
- d. Kesesuaian(%) : 61 - 80 = baik
- e. Kesesuaian(%) : 81- 100 = sangat baik

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki kriteria baik dalam pemahaman Materi syaja'ah pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun Pelajaran 2022/2023

5. Siklus Penelitian

a. Rencana Tindakan

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD yang akan menggunakan metode Problem Based Learning
2. Membuat RPP metode Problem Based Learning
3. Membuat lembar kerja peserta didik
4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
5. Melakukan PTK 1 s/d 2 Siklus
6. Melakukan Refleksi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. menerapkan pembelajaran melalui metode Problem based learning.
2. Proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.
3. Proses pembelajaran tidak berlangsung satuarah tetapi ada interaksi antara guru sebagai peneliti dan siswa.
4. Guru memberi penjelasan secara klasikal tentang hal-hal yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada pembelajaran kelompok, guru membentuk kelompok, kelompok untuk saling berdiskusi dan menyimpulkan diskusinya , sedangkan guru melakukan observasi kepada siswa.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh observer dan guru dengan mencatat kejadian-kejadian yang ditimbulkan dalam pembelajaran baik positif maupun negatif, terutama pada pemahaman siswa terhadap materi ajar, apakah mengalami perkembangan atau tetap, atau bahkan menurun.

d. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh, baik dari hasil tes lisan, catatan guru, dan pengamatan. Dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Data yang diperoleh akan didiskusikan dengan walikelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan rekan guru selaku observer. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan pijakan atau sebagai bahan perbaikan pada siklus II yang pelaksanaannya sama dengan siklus I dengan memperhatikan segala kelemahan dan kelebihan pada setiap siklus.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari siswa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, rekan guru dan peneliti sendiri. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data pemahaman siswa terhadap materi ajar dengan memberikan tes perbuatan atau praktek dan data hasil belajar psikomotorik siswa yang diperoleh dengan tes perbuatan atau praktek. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa cek list atau menggunakan bobot skor yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan carapemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Lembar observasi kemampuan guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi PAI di SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Lembar observasi keaktifan siswa

Pengamatan keaktifan siswa dilaksanakan untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawad peneliti.

b. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan (N. Hanifah, 2014, p.36). Tes yang digunakan dalam penelitian ini

terdiri dari pemahaman materi syaja'ah mata pelajaran PAI Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun Ajaran 2022/2023.

c. Lembar Penilaian

Lembar penilaian menjelaskan tentang pencapaian hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tes.

d. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi ajar Syaja'ah dapat diidentifikasi pada saat tes perbuatan atau praktek. Persentase ketercapaian tindakan siswa dihitung dengan rumus.

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100 \%$$

NP = Nilai Persentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 76

SN = Jumlah seluruh siswa

Data hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran melalui metode Problem Based Learning secara deskriptif berdasarkan ketercapaian tindakan guru (peneliti) yaitu pencapaian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Persentase ketercapaian tindakan guru dihitung dengan rumus.

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100 \%$$

NP = Nilai Persentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≤ 76

SN = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pratindakan

1. Deskripsi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN yang beralamat di Jl. Raya Pamekasan-Sumenep No. 2A Prenduan Pragaan Sumenep. Bangunan sekolah menghadap ke Selatan. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau oleh semua transportasi. SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN didirikan pada tanggal 8 Juni 2008. SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN mempunyai 3 kelas yaitu untuk kelas X ada 12 Siswa, Kelas XI terdiri 15 Siswa dan Kelas XII 12 Siswa. Dari jumlah tersebut terdapat Satu jurusan yaitu jurusan Multimedia.

2. Deskripsi Kelas

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi kelas dan mengadakan wawancara kepada murid tentang masalah yang dihadapi di kelas. Kemudian, mengidentifikasi masalah apa saja yang ada di kelas tersebut untuk mengetahui cara terbaik dalam mengatasi masalah yang ada agar dapat meningkatkan Pemahaman belajar siswa.

Jumlah siswa di kelas XI Multimedia sebanyak 15 siswa dengan kesemuanya berjenis kelamin perempuan. Suasana di dalam kelas cukup kondusif dengan tata ruang yang rapi, bersih, dan nyaman untuk belajar. Hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain terjalin dengan baik. Tidak ada siswa yang membuat masalah, mereka menunjukkan hubungan kekerabatan yang cukup erat. Mereka saling membantu, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar berjalan cukup tenang. Siswa cenderung bertanya kepada siswa yang lain. Rasa malu dan takut untuk bertanya membuat siswa lebih senang berdiskusi dengan siswa yang lain. Jika ada pertanyaan dari guru pun mereka sungkan untuk menjawab karena takut jawaban mereka dianggap salah atau bahkan mereka tidak tahu jawabannya. Selain itu ada juga siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siswa sudah mempunyai buku panduan belajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Buku-buku yang lain juga tersedia di perpustakaan yang dapat dipinjam oleh siswa sebagai buku pendamping tambahan. Sekolah menyediakan fasilitas LCD sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materinya.

Fasilitas yang tersedia seharusnya dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan Pemahaman belajar. Namun, dilihat dari hasil belajarnya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dapat dibuktikan dari nilai ulangan harian siswa yang terakhir pada materi Syajaah (Berani Membela Kebenaran) yaitu dari jumlah siswa dikelas XI Multimedia 15 siswa, hanya 5 siswa dengan presentase 35,5 % saja yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 10 siswa dengan presentase

62,5% belum tuntas. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah Nurul Qomariya dengan nilai 92 dan nilai terendah diperoleh Nur Diana Khalidah dengan nilai 29. Hal tersebut membuktikan perbedaan perolehan nilai yang signifikan di dalam kelas tersebut. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa kelas XI Multimedia yang berupa daftar nilai pra tindakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Syaja'ah.

Tabel 1.1. Daftar Nama dan Nilai Pra Tindakan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Syajaah (Berani Membela Kejujuran) Siswa Kelas XI Multimedia SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANNATUL AINI	75	65		√
2	ZAHROTUL AINI	75	86	√	
3	ALDIRA FLORA SALERI	75	84	√	
4	NUR DIANA KHALIDAH	75	29		√
5	FARHATIN	75	45		√
6	NURUL FITRIYAH	75	63		√
7	NURUL QOMARIYA	75	92	√	
8	ELSA SALSABILA	75	35		√
9	RIDHA RABBI ZAINUN	75	55		√
10	MBENG SALLAMAH	75	54		√
11	ALIYAH RAHMAH	75	60		√
12	ELI SUCI RAMADHANI	75	78	√	
13	SITI NUR HALIZA	75	80	√	
14	HELMINATUL MUNAWAROH	75	60		√
15	SITI NUR FADILAH	75	70		√

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, (4) Analisis dan Refleksi.

1. Siklus Pertama

Pembelajaran PAI pada siklus pertama dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Kegiatan perencanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Ahad, 4 Desember 2022 di ruang kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN. Kemudian, melakukan diskusi dengan guru sejawat mengenai rancangan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Selanjutnya, mengungkapkan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, antara lain siswa kurang memahami dalam

mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajar cenderung masih rendah dan siswa merasa bosan dalam menerima penjelasan mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya. Guna memperbaiki kualitas pembelajaran maka mencoba menerapkan metode pembelajaran Problem based learning. Penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah saya sendiri guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI, yang akan dilakukan secara kolaborasi atau pengamat yang akan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Ahad, 4 Desember 2022. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini :

- 1) Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru sejawat mapel Pendidikan Agama Islam pada materi Syajaah (Berani Membela Kebenaran) menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut :

Pertemuan pertama (Ahad, 4 Desember 2022)

- (a) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (c) Guru mengemukakan tujuan kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dan menjelaskan kepada siswa bahwa dalam mempelajari materi konflik akan dibuat kelompok dengan metode pembelajaran Problem Based Learning.
- (d) Guru mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- (e) Guru menjelaskan sedikit mengenai Motivasi kejujuran dalam hal ini materi yang akan disampaikan untuk penelitian. Para siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan di depan kelas.
- (f) Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru dan membuka kesempatan untuk bertanya apabila terdapat siswa yang belum paham mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam kegiatan belajar mengajar.
- (g) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil ulangan terakhir. Terbentuk 3 kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 siswa.

- (h) Guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang syajaah dan dalil tentang syaja'ah selanjutnya untuk di presentasikan didepan kelas.
 - (i) Guru memberikan instruksi agar siswa dalam kelompok membaca hasil diskusi masing-masing dan siswa dalam kelompok lain bertanya kepada kelompok yang presentasi.
 - (j) Siswa dalam kelompok yang Presentasi menjawab mengenai pertanyaan yang di tanyakan kelompok yang bertanya.
 - (k) Guru mengawasi jalannya kegiatan diskusi dengan cara berkeliling dan memberikan penilaian menggunakan lembar observasi.
 - (l) Guru memberitahukan bahwa waktu yang diberikan untuk berdiskusi dengan kelompok telah habis, dan siswa diharapkan untuk kembali kepada kelompok asalnya dan memberitahukan hasil diskusi masing-masing siswa yang diperoleh dari kelompok.
 - (m) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menutup dengan salam.
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi syaja'ah (Berani Membela kebenaran) dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan dengan mengamati Pemahaman siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan yaitu pada hari Ahad, 4 Desember 2022 di ruang kelas XI Multimedia. Pertemuan ini dilakukan selama 1 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah mengenai Kejujuran. Pada pertemuan pertama guru mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru mempersilakan siswa dan kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompok asal dan diskusi dengan kelompok 2 serta kelompok 3. Selanjutnya diadakan kuis secara individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti diskusi dengan kelompoknya. Urutan dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama (Ahad, 4 Desember 2022)

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa hadir.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sikap Nasionalisme dengan

menghafal Pancasila. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa memperhatikan guru dengan tenang.

- 3) Guru mengulangi materi sebelumnya dengan mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Siswa sebelumnya telah mendapat pengetahuan awal tentang Syajaah (Berani membela Kebenaran). Dalam kegiatan ini terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan, dan siswa tersebut merupakan siswa yang sudah terbiasa mendominasi pembelajaran di kelas.
- 4) Guru melanjutkan materi mengenai pengertian Syajaah, Dalil tentang Syajaah, dan Karakter sifat Syajaah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tetapi tidak ada siswa yang merespon dan tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akhirnya ada beberapa anak yang merespon dengan member waktu.
- 5) Guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran Problem based Learning kepada para siswa. Guru membagi kelompok secara heterogen dan terbentuk 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa. Langkah-langkah dalam pembagian siswa kedalam kelompok adalah sebagai berikut :
 - (a) Membagi siswa secara heterogen dalam satu kelompok
Nilai diambil dari hasil ulangan terakhir. Tiap kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.
 - (b) Menentukan jumlah kelompok
Kelompok akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3. Kelompok asal terdiri dari 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa.
- 6) Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Guru membagikan Kertas pada tiap-tiap kelompok untuk menganalisis syaja'ah dan Dalil tentang syaja'ah. Guru memberikan pengarahan kepada siswa bahwa setiap siswa dari anggota kelompok untuk mendiskusikan tentang syaja'ah.
- 7) Guru berjalan keliling mengawasi jalannya kegiatan diskusi dan melakukan pengamatan. Dibubuhkan tanda (√) pada lembar observasi keaktifan siswa. Kegiatan diskusi pada kelompok ahli belum berjalan lancar. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif pada saat kegiatan diskusi. Beberapa siswa tersebut tidak mau mengemukakan pendapatnya dan cenderung hanya mendengarkan siswa yang lain saja. Ada juga siswa yang cenderung lebih mendominasi dan ada pula siswa yang hanya diam atau mengobrol dengan temannya.
- 8) Guru memberitahukan bahwa waktu untuk berdiskusi dengan kelompok telah habis dan menginstruksikan siswa agar kembali pada kelompok. Kemudian, guru memberikan waktu agar siswa menyampaikan hasil diskusinya dari dikelompok ahli.
- 9) Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan rencana belajar pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Interpretasi

Penelitian dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang berlangsung yaitu pada hari Ahad, 4 Desember 2022. Siklus I dilaksanakan dalam 1x pertemuan (1x45 menit). Pertemuan I siklus I diawali dengan pemberian salam, berdoa, dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa, seluruh siswa masuk dan sikap nasionalisme. Guru memulai pelajaran dengan mengulas materi pelajaran sebelumnya. Guru menerangkan tentang materi Syajaah (Berani membela Kebenaran). Setelah guru selesai menerangkan, guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran Problem based Learning yang akan diterapkan selama penelitian. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa dan memberikan Kertas kosong kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya menurut materi yang diterima masing-masing. Guru menginstruksikan agar siswa berkumpul dengan kelompok asal masing-masing dan menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Awalnya kegiatan diskusi kelas berlangsung cukup lancar. Namun hanya terdapat satu siswa yang bertanya. Kemudian untuk presentasi berikutnya guru memberikan kesempatan pada kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang bersedia maju tanpa ditunjuk akan mendapatkan reward berupa nilai plus. Akhirnya siswa termotivasi untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi. Akhir pertemuan pada siklus I, guru bersama dengan siswa menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan pada materi Syajaah (Kejujuran dalam kebenaran) serta meminta siswa agar belajar dirumah untuk mempersiapkan diri karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis dengan materi konflik guna evaluasi siklus I. Selanjutnya adalah siklus I di akhir pertemuan. Pada kesempatan kali ini, guru memanfaatkan waktu penelitiannya untuk evaluasi. Evaluasi siklus I dilaksanakan dengan materi Syajaah. Waktu untuk mengerjakan soal evaluasi adalah 15 menit. Evaluasi berjalan cepat, beberapa siswa masih bertanya, guru menegur. Guru memperingatkan ketika waktu habis dan pada saat itu juga semua siswa mengumpulkan tugasnya. Guru menutup pelajaran dengan memberi tugas agar siswa mempelajari di rumah materi Syajaah. Guru mengucapkan salam dan pelajaran berakhir.

d. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I dapat diperoleh data bahwa siklus I sudah mengalami peningkatan Pemahaman belajar di kelas XI Multimedia. Kelemahan yang masih perlu diperbaiki pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang luwes dalam menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning.

- 2) Pada saat penyampaian materi guru kurang memperhatikan keadaan siswa misal guru hanya berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di kursi paling belakang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- 3) Peran guru ketika siswa berdiskusi kurang aktif. Guru kurang memberikan pengawasan sehingga terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi, baik diskusi dengan kelompok ahli maupun pada saat diskusi kelas.
- 5) Siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang bertanya pada temannya. Siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Kelemahan pada siklus I digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus II. Guru harus bisa lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar siswa merasa lebih paham dan lebih bersemangat. Guru harus memberi pemahaman yang lebih jelas kepada siswa, agar siswa yakin dengan kemampuan mereka dan tidak bertanya kepada teman saat pada kegiatan evaluasi. Guru harus memantau keadaan siswa ketika kegiatan diskusi, baik diskusi dengan kelompok maupun diskusi kelas, sehingga kegiatan diskusi lebih terkontrol. Kesiapan dalam merancang penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning harus ditingkatkan lagi supaya penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.2. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siklus I Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun 2022/2023.

No	Nama	KKM	Pra Siklus			Siklus 1		
			Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANNATUL AINI	75	65		√	77	√	
2	ZAHROTUL AINI	75	86	√		88	√	
3	ALDIRA FLORA SALERI	75	84	√		86	√	
4	NUR DIANA KHALIDAH	75	29		√	55		√
5	FARHATIN	75	45		√	60		√
6	NURUL FITRIYAH	75	63		√	78	√	
7	NURUL QOMARIYA	75	92	√		94	√	
8	ELSA SALSABILA	75	35		√	60		√
9	RIDHA RABBI ZAINUN	75	55		√	62		√
10	MBENG SALLAMAH	75	54		√	65		√
11	ALIYAH RAHMAH	75	60		√	80	√	
12	ELI SUCI RAMADHANI	75	78	√		82	√	
13	SITI NUR HALIZA	75	80	√		85	√	
14	HELMINATUL MUNAWAROH	75	60		√	78	√	
15	SITI NUR FADILAH	75	70		√	80	√	

Aspek yang diukur	Indikator keberhasilan	Hasil penelitian Siklus I
Pemahaman siswa	75%	62,16% (10 siswa)

Keterangan :

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal evaluasi dengan materi Syajaah dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 62,5% atau 10 siswa sedangkan 37,5% atau 5 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa masih kurang Memahami dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa belum maksimal maka dibutuhkan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siklus kedua yang akan dijadwalkan pada pertemuan yang akan datang (sebagai siklus kedua)

C. Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus pertama, dilakukan observasi awal untuk mengetahui masalah yang ada di kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN. Hasil observasi awal, diketahui bahwa metode pembelajaran ceramah bervariasi masih banyak siswa yang pasif sehingga siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti sekaligus guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN mencoba metode pembelajaran Problem Based Learning untuk diterapkan di kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas dengan materi Syajaah. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran ini adalah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan selanjutnya hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siklus pertama dengan materi Syajaah, siswa terlihat semangat dalam belajar dan memperhatikan guru saat penyampaian materi. Terdapat beberapa siswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Siswa antusias dalam kegiatan kelompok pada kelompok 1, 2 dan 3. Beberapa siswa memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kegiatan diskusi kelompok berjalan cukup lancar. Demikian pula dengan kegiatan diskusi kelas. Beberapa siswa aktif dalam bertanya dan memberikan pendapatnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Materi Syaja’ah Siswa Kelas SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN Tahun 2022/2023”. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pemahaman siswa dalam belajar
Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Pemahaman belajar siswa yaitu pada saat diskusi kelompok dan diskusi kelas. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami sedikit peningkatan, yaitu ada peningkatan dari data nilai pra siklus.
2. Metode PBL dapat merangsang peningkatan pemahaman siswa pada materi Penerapan PBL pada siswa kelas XI SMKS AL-AMIEN 1 PRENDUAN dapat membawa perubahan mental, khususnya pada pengaktifan siswa dalam berdiskusi dan menanggapi segala pernyataan dan pertanyaan yang membuat pembelajaran lebih hidup, namun pada PTK ini masih perlu dilakukan siklus kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.
 - b. Sekolah hendaknya lebih memantau kegiatan belajar sehingga apabila terjadi kendala dalam proses belajar segera dapat ditindak lanjuti.
 - c. Sekolah hendaknya memperhatikan dan memotivasi guru agar menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan belajar selanjutnya.
 - b. Guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa baik tingkat Pemahaman belajar siswa di dalam kelas maupun hasil belajar siswa.
 - c. Guru dapat menjaga komunikasi yang baik dengan para siswanya.
3. Bagi siswa
 - a. Kerjasama positif dan komunikasi yang baik antar siswa sebaiknya dapat dijaga.

- b. Siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar dengan tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya serta percaya pada diri sendiri dalam mengerjakan soal ulangan.
- c. Siswa seharusnya selalu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dengan berperan aktif dan memperhatikan setiap materi dan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. (2011). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21093/di.v11i1.49>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. UPI Press.
- Huda, M. 2013. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: PustakaPelajar
<https://jagokata.com>
- M.Pd.I, T. R., S. Pd. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Mustahdi dan Mustakim. *Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas XI*, Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017
- Poerwadarminta W.J.S. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Deepublish
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN TES

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Semester : Gasal
Kelas : XI Multimedia
Tahun : 2022/2023

Kompetensi Dasar	No	Soal	Kunci	Poin
Mengetahui Arti Syajaah	1	Menurut bahasa Syaja'ah merupakan bahasa Arab yang berasal dari syaju'a-yasju'u-syaja'atan (سَجَاة - يَسْجُو - يُسْجِئ) yang artinya ... a. Sabar b. Lurus c. Berani d. Kuat e. baik	C	10
	2	Lawan dari Syaja'ah yaitu Al-Jubn (الْجُبْنَ) yang berarti ... a. pantang menyerah b. pengecut c. Pendendam d. Pemarah e. kesatria	B	10
Mengidentifikasi Dalil tentang syajaah	3	Dalam hadits riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi, Rasulullah <i>Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> bersabda: أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدِلَ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ .. Jihad yang paling afdhal yaitu memperjuangkan keadilan di hadapan ..." Isian yang sempurna untuk melengkapi terjemahan di atas yaitu ... a. guru yang zhalim b. Orang bau tanah yang zhalim c. musuh di medan tempur d. penguasa yang zhalim e. musuh utama	D	10

	4	<p>Diantara dalil naqli yang memerintahkan untuk bersifat Syaja'ah ada dalam QS. Ali Imron ayat 139.</p> <p>وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ</p> <p>Orang pemberani yang ditinggikan derajatnya oleh Allah dalam ayat tersebut yaitu ...</p> <ol style="list-style-type: none"> orang yang bersabar orang yang raji shalat orang yang berbakti kepada kedua orangtuanya orang yang arif bersyukur orang yang beriman 	C	10
	5	<p>"<i>Qulil haqqa walau kaana murrann</i>" ("Katakanlah yang benar, meskipun ...!")</p> <ol style="list-style-type: none"> pahit manis berat menyakitkan sedang sedih 	A	10
	6	<p>وَقُلْ لِلَّهِ الْحُكْمُ arti dari potongan hadist tersebut adalah . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> katakanlah Allah Yang Maha Benar katakanlah yang benar walaupun itu pahit walaupun itu sulit berkatalah yang baik 	C	10
Memahami pengertian syajaah menurut istilah	7	<p>Syaja'ah menurut istilah berarti . .</p> <ol style="list-style-type: none"> berani mengambil resiko atas tindakan berani yang berlandaskan keyakinan pikiran keteguhan hati dalam menjalankan keinginan pribadi keteguhan mencintai sesuatu karena Allah keteguhan hati untuk membela kebenaran 	E	10
Mengidentifikasi Dalil tentang syajaah	8	<p>Perintah untuk tidak merasakan takut dan gentar sebagai orang yang beriman, terdapat dalam . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> QS. Ali Imran ayat 3 QS. Ali Imran ayat 13 QS. Ali Imran ayat 139 QS. Ali Imran ayat 39 QS. Ali Imran ayat 9 	C	10

Hikamah Syajaah	9	yang tidak termasuk manfaat dari berbuat berani jujur adalah . . . a. hidup menjadi berkecukupan b. hati menjadi tenang c. hidup menjadi tentram d. hilangnya ketakutan dalam hati e. terbiasa berakhlak karimah	A	10
Mengimplementasikan syajaah dalam kehidupan sehari-hari	10	contoh perilaku syaja'ah yang dapat dilakukan pelajar terdapat pada pernyataan berikut, kecuali . . . a. menegur pengendara yang melawan arus lalu lintas b. melindungi teman yang menjadi sasaran fitnah c. memberikan bantuan kepada korban bencana d. ikut serta dalam pengamanan di lingkungan e. ikut serta dalam pertempuran membela negara	E	10

FOTO KEGIATAN PTK

(Siklus I)

